



REPRESENTASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS DIGITAL KELAS VIII SMP

Ratna Sophia¹⁾, Muhammad Fanza Maulana²⁾ Wulandari³⁾
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia^{1,2,3)}
E-mail: 1222120055@student.uin.sgd.ac.id¹⁾, maulanafanza@gmail.com²⁾,
dariwulan16grt@gmail.com³⁾

*Korespondensi Penulis

Diterima: 24 Juni 2025 Direvisi: 29 Juni 2025 Diterbitkan: 20 Juli 2025

Abstract: *This study examines the representation of entrepreneurial values in a digital-based Indonesian language textbook for eighth-grade junior high school students. The approach used is qualitative descriptive with a content analysis method. The data source for this study is a digital Indonesian language textbook for Grade VIII students, published by the Book Center, Agency for Standards, Curriculum, and Educational Assessment, Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2021. The textbook comprises six chapters containing various texts, exercises, and learning activities. These are analysed based on six indicators of entrepreneurial values: independence, creativity, risk-taking, leadership, result orientation, and work ethic. The study shows that these entrepreneurial values are evenly distributed across various chapters and learning activities. Independence and creativity are frequently found in individual assignments and text production tasks, while risk-taking and leadership are reflected in opinion expression tasks, discussions, and speeches. Result orientation and work ethic are evident in learning activities, emphasising perseverance, discipline, and task completion. Overall, the findings indicate that this textbook functions as a tool for reinforcing language competencies and as a medium for instilling entrepreneurial character. The study recommends explicitly integrating entrepreneurial values in developing instructional materials aligned with the curriculum.*

Keyword: *entrepreneurial values; textbooks; Indonesian language, learning competence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi nilai-nilai kewirausahaan dalam buku ajar bahasa Indonesia berbasis digital untuk siswa kelas VIII SMP. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku ajar Bahasa Indonesia digital untuk siswa kelas VIII SMP yang dipublikasikan oleh Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021. Buku ini memuat enam bab yang berisi beragam jenis teks, latihan, dan aktivitas pembelajaran, yang kemudian dianalisis berdasarkan enam indikator nilai kewirausahaan, yaitu kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada hasil, dan etos kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan tersebar secara merata dalam berbagai bab dan kegiatan pembelajaran. Nilai kemandirian dan kreativitas banyak ditemukan dalam tugas individu dan kegiatan produksi teks, sedangkan keberanian mengambil risiko dan kepemimpinan muncul dalam bentuk tugas penyampaian pendapat, diskusi, dan pidato. Orientasi pada hasil serta etos kerja tercermin dari aktivitas



pembelajaran yang menekankan ketekunan, kedisiplinan, dan capaian tugas. Keseluruhan temuan mengindikasikan bahwa buku ajar ini tidak hanya berperan sebagai sarana penguatan kompetensi berbahasa, tetapi juga sebagai media penanaman karakter kewirausahaan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan eksplisit terhadap nilai-nilai kewirausahaan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Nilai-nilai kewirausahaan; buku ajar; bahasa Indonesia, kompetensi pembelajaran

Pendahuluan

Dalam konteks globalisasi dan era Revolusi Industri 4.0, banyak perubahan yang terjadi yang memengaruhi berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan. Era industri 4.0 berdampak signifikan bagi dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan tanpa terikat ruang dan waktu (Solihat & Yusuf, 2020). Situasi yang tidak stabil dan kemajuan teknologi yang pesat mendorong dunia pendidikan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan hidup pada peserta didik yang menuntut kemampuan adaptif, kreatif, dan inovatif (Wulansari & Sastromiharjo, 2023).

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata, peserta didik perlu mengembangkan keterampilan hidup melalui apresiasi nilai-nilai kewirausahaan. Pendidikan yang mengintegrasikan unsur kewirausahaan berperan penting dalam proses ini karena kewirausahaan mencerminkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif, serta menjadi modal dalam menangkap peluang dan menjawab tantangan hidup (Muniarty *et al.*, 2021). Solihat & Yusuf (2020) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan wujud nyata dari perhatian dunia pendidikan terhadap upaya memajukan bangsa. Lebih lanjut menurut Alma (2014) dalam Solihat & Yusuf (2020), pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk karakter bangsa Indonesia yang selaras dengan nilai-nilai dan kepribadian yang didasarkan pada Pancasila.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan hidup melalui penanaman nilai-nilai kreatif dan inovatif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan nyata dalam kehidupan. Hal ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi nyata dunia pendidikan dalam mendukung kemajuan bangsa. Hisrich, *et al.* (2013) dalam Wulansari & Sastromiharjo (2023) mengatakan bahwa wirausahawan dapat dipahami dari berbagai perspektif, yaitu: (1) dari sudut pandang ekonomi, wirausahawan adalah individu yang menciptakan nilai tambah dengan memanfaatkan kombinasi sumber daya, tenaga kerja, dan aset lainnya; (2) dari sisi psikologis, wirausahawan dipandang sebagai seseorang yang terdorong oleh motivasi tertentu untuk mencapai tujuan atau menghindari dominasi pihak lain; dan (3) menurut perspektif bisnis, wirausahawan adalah individu yang mampu memberikan keuntungan bagi orang lain, menciptakan lapangan kerja, serta merasa bangga atas pencapaian tersebut. Karena itu, nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dikembangkan berdasarkan karakteristik yang melekat pada seorang wirausahawan (Riyanto, 2013).

Karakter kewirausahaan diyakini sebagai salah satu cara efektif untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pramesti & Kusuma, 2020). Boohene berpendapat bahwa kewirausahaan mengandung sejumlah nilai penting seperti kreativitas, keberanian untuk

mengambil risiko, kemampuan untuk berinovasi, orientasi terhadap pencapaian, ambisi, dan kemandirian (Wiyono *et al.*, 2020). Lebih lanjut menurut Riyanto (2013), terdapat enam nilai utama yang menjadi inti dari kewirausahaan, yaitu kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, keterampilan kepemimpinan, dan etos kerja yang tinggi. Sejalan dengan pendapatnya Sanawiri & Iqbal (2018) Nilai-nilai dasar dalam kewirausahaan meliputi (1) rasa percaya diri yang kuat, (2) fokus pada tugas dan hasil, (3) keberanian dalam menghadapi risiko, (4) kepemimpinan yang tangguh, 5) pandangan berorientasi masa depan, dan 6) kemampuan untuk berinovasi dan berpikir kreatif. Ahsin & Arumsari (2017) pun berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak semata-mata diarahkan untuk menghasilkan pelaku bisnis atau membuka lapangan kerja baru, tetapi lebih fokus pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan kemandirian, mengembangkan keterampilan hidup, dan melatih keterampilan kepemimpinan yang akan berguna di masa depan. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai utama dalam kewirausahaan mencakup kemandirian, kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, orientasi pada pencapaian atau hasil, serta kepemimpinan. Selain itu, nilai-nilai seperti rasa percaya diri, etos kerja, ambisi, dan orientasi masa depan juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter kewirausahaan yang tangguh dan adaptif.

Nilai-nilai pada pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu wujud nyata kepedulian dunia pendidikan dalam mendorong kemajuan bangsa. Saat ini, kewirausahaan telah berkembang pesat dan mulai diajarkan sebagai mata pelajaran di berbagai jenjang sekolah (Manimala & Thomas, 2017, Rodrigues *et al.*, 2012, & Wijatno, 2009). Nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Integrasi ini berarti bahwa proses pembelajaran mengandung unsur-unsur kewirausahaan sehingga mampu membentuk kesadaran, karakter, dan kebiasaan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam hidupnya (Wulansari & Sastromiharjo, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan bahan ajar bahasa Indonesia, khususnya yang berbasis digital yang mengandung konten kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, terutama pada peserta didik. Diharapkan materi pembelajaran berbasis kewirausahaan ini dapat mengubah pola pikir masyarakat terdidik yang selama ini cenderung berorientasi pada pekerja sehingga termotivasi untuk menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan kerja sendiri.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya mengembangkan karakter, nilai, sikap, moral, dan etika peserta didik (Ahsin & Arumsari, 2017). Kurikulum dirancang dengan struktur yang fleksibel, memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah hadirnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang antara lain mengangkat tema kewirausahaan. Melalui tema ini, peserta didik diberikan pemahaman tentang konsep dasar, nilai-nilai kewirausahaan, dan pentingnya inovasi dalam hidup (Mursidawati, 2023). Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia berbasis digital, khususnya pada kelas VIII SMP yang dipublikasikan oleh Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021 diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta didik untuk mempunyai jiwa kewirausahaan sejak dini dan ikut serta dalam mengubah perekonomian suatu negara atau bangsa.

Sayangnya, kajian terhadap dimensi kewirausahaan dalam buku ajar masih belum banyak mendapat perhatian. Fokus kajian buku ajar sering terbatas pada kelayakan isi, kebahasaan, dan penyusunan struktur materi. Padahal, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta

didik dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan. Penanaman nilai kewirausahaan sejak SMP juga menjadi landasan awal bagi peserta didik untuk tumbuh sebagai individu yang mandiri, mampu berinisiatif, dan memiliki daya juang yang tinggi.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya representasi nilai-nilai kewirausahaan dalam buku ajar berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Pendidikan Agama Islam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Sastromiharjo (2023) dengan judul “Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA” hasil yang didapat menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai kewirausahaan, seperti, mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Penelitian tersebut sejalan dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dhita *et al.*, (2021) dengan judul “Nilai-Nilai *Entrepreneur* pada Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Indralaya” menunjukkan bahwa buku sejarah yang dijadikan bahan ajar mengandung nilai-nilai kewirausahaan yaitu, mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, konsep, dan keterampilan. Roza & Sentosa (2022) pun melakukan penelitian serupa tentang “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Materi PAI dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi”. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa nilai-nilai pendidikan kewirausahaan disampaikan melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dirancang sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam dan diajarkan oleh guru kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan karena bagian dari upaya untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan fungsi buku ajar sebagai media pembentukan karakter wirausaha. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi nilai-nilai kewirausahaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia berbasis digital yang digunakan secara nasional.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain analisis konten (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, nilai, dan pesan yang terkandung dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara kuantitatif. Sebagaimana disampaikan oleh Fadli (2021), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang menyeluruh dan tidak dapat diukur dengan angka.

Desain analisis konten dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi representasi nilai-nilai kewirausahaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP berbasis digital yang disusun oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia. Buku ini diterbitkan oleh Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021 dan tersedia melalui platform Kippin School. Penelitian ini termasuk dalam jenis kajian teks atau dokumen yang berfokus pada isi buku sebagai sumber data utama. Buku yang dianalisis terdiri atas enam bab, yang mencakup berbagai jenis teks, latihan, dan aktivitas pembelajaran dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan isi buku dari Bab 1 sampai Bab 6, dengan fokus pada bagian-bagian yang berpotensi merepresentasikan nilai-nilai kewirausahaan. Proses ini menggunakan instrumen analisis isi yang disusun berdasarkan teori nilai-nilai kewirausahaan, seperti

kemandirian, kreativitas, berani mengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada hasil, dan etos kerja (kerja keras) (Royami *et al.*, 2022).

Analisis data dilakukan secara simultan. Langkah-langkah penelitian ini adalah (1) menentukan satuan data yang dianalisis, (2) memilih bagian teks yang relevan, (3) mencatat data yang ditemukan, (4) menyederhanakan dan mengelompokkan data, (5) menarik makna dan mengintrepetasikan dan (6) menguraikan temuan secara deskriptif. Langkah-langkah tersebut merujuk pada prosedur analisis konten yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif terhadap dokumen atau media pembelajaran (Ulfah *et al.*, 2022).

Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis isi terhadap buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fokus utama penelitian ini adalah menelusuri sejauh mana nilai-nilai kewirausahaan terintegrasi dalam materi ajar Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi teks atau bagian-bagian materi ajar yang mengandung unsur nilai kewirausahaan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada hasil, dan etos kerja (kerja keras).

Buku ajar dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi keberadaan nilai-nilai kewirausahaan dalam enam bab, yaitu bab 1: menulis teks laporan hasil observasi, bab 2; membuat iklan, slogan, dan poster; bab 3: menulis artikel ilmiah populer; bab 4: mengulas karya fiksi; bab 5: menciptakan puisi; dan bab 6: menulis teks pidato. Keenam bab tersebut pada kenyataannya tidak ada yang memuat tema mengenai kewirausahaan. Dengan demikian, nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam berbagai materi Pelajaran, jenis-jenis teks, latihan dan aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP terdapat dalam semua bab. Berikut adalah analisis secara lebih lengkapnya.

Representasi Nilai-Nilai Kewirausahaan

Tabel 1. Kemandirian

Bab & Sub-Bab	Hal.	Bukti Teks/Aktivitas	Keterangan
Bab 1 – Kegiatan 4	22	“Cermatilah teks laporan hasil observasi “Sepeda Motor di Indonesia” dan laporan hasil observasi “Bendi di Kota Padang”. Selanjutnya, temukanlah struktur atau bagian-bagian teks berikut di dalamnya.”	Peserta didik diminta bekerja sendiri untuk menemukan struktur atau bagian-bagian teks pada teks LHO.
Bab 1 – Kegiatan 8	32	“Bacalah beberapa laporan hasil observasi atau artikel yang dapat kalian temukan di internet atau media massa lainnya! Temukan kata-kata dari bahasa daerah dan bahasa asing yang ada di dalamnya. Cermatilah penulisan kata-kata tersebut: apakah sudah menggunakan huruf miring atau belum! Tuliskan hasil pengamatan kalian ke dalam tabel di bawah ini!”	Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi dan menuliskan secara mandiri hasil pengamatannya dalam tabel
Bab 2 – Kegiatan 2	46	“Tugas Individu Berikut ini adalah iklan sebuah kedai cukur. Cermatilah informasi-informasi yang ada dalam iklan ini, lalu isikan dalam tabel informasi iklan!”	Memacu kemandirian berkreasi tanpa bergantung pada kelompok.

Bab 3 – Kegiatan 4	91	“Carilah sebuah artikel ilmiah populer, lalu temukan kalimat yang menyatakan fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer tersebut, seperti yang ada pada tabel di atas!”	Memacu kemandirian peserta didik untuk menemukan sesuatu.
Bab 3 – Kegiatan 5	96	“Carilah sebuah artikel ilmiah populer di media cetak atau daring yang ditulis oleh seseorang. Selanjutnya, susunlah sebuah kliping dari artikel tersebut dan jelaskan macam-macam data yang kalian temukan dari artikel tersebut!”	Peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu dan Menyusun sebuah laporan.
Bab 3 – Kegiatan 8	102	“Tugas Individu Tulislah masing-masing lima contoh kalimat berantonim dan bersinonim pada tabel di bawah ini!”	Peserta didik diminta untuk menuliskan contoh kalimat secara individu.
Bab 4 – Kegiatan 5	124	“Cermatilah sifat tokoh-tokoh cerita “Parki dan Alergi Telur”. Tulislah sifat sifat mereka pada tabel seperti berikut.”	Memacu kemandirian peserta didik untuk mencari sesuatu dan menuliskannya kembali.
Bab 4 – Kegiatan 7	127	“Cermati kembali cerita yang sudah kalian baca. Perhatikan tema, topik, dan alurnya, lalu jawablah pertanyaan berikut ini.”	Memacu kemandirian peserta didik untuk menemukan sesuatu pada teks.
Bab 4 – Kegiatan 8	128	“Perhatikanlah kata-kata pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut. Centanglah kalimat yang menurut kalian memiliki makna denotasi dan konotasi.”	Memacu kemandirian peserta didik untuk menemukan. sesuatu pada kalimat.
Bab 5 – Kegiatan 3	147	“Berikut ini disajikan bait beberapa puisi. Cermatilah baik-baik isinya apakah termasuk puisi diafan atau puisi prismatis. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai.”	Memacu kemandirian peserta didik untuk mencermati dan menemukan sesuatu pada puisi.
Bab 5 – Kegiatan 5	159	“Tulislah majas-majas yang kalian temukan dalam keempat puisi-puisi tersebut dalam tabel berikut.”	Peserta didik diminta untuk mandiri menuliskan majas-majas yang ditemukan.
Bab 6 – Kegiatan 5	182	“Identifikasilah pernyataan yang menggambarkan kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli atau simpati pada teks pidato “Masalah Sampah”. Tuliskan hasil identifikasi kalian dalam tabel berikut.”	Peserta didik diminta untuk mandiri agar bisa mengidentifikasi sesuatu.

(Gusfitri & Delfia, 2021)

Kemandirian merupakan kondisi di mana seseorang mampu membuat keputusan dan bertindak dalam hidupnya tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Individu yang memiliki sifat mandiri umumnya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi secara mandiri (Hoerniasih, 2019). Berdasarkan analisis terhadap berbagai kegiatan dalam buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII, nilai kemandirian tercermin secara konsisten melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri, baik dalam memahami isi teks, mengidentifikasi unsur kebahasaan, menyusun laporan, maupun menulis tanggapan terhadap bacaan.

Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti menelaah struktur teks laporan hasil observasi, mengamati penggunaan bahasa di media massa, hingga menyusun kliping dan menganalisis puisi, menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, bertanggung jawab atas tugas individu, serta mampu mengolah informasi secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain.

Sebaran aktivitas yang mendorong kemandirian ini tampak hampir merata dari Bab 1 hingga Bab 6, menunjukkan bahwa buku ini memiliki konsistensi dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar

ini telah berhasil menginternalisasi nilai kewirausahaan berupa kemandirian ke dalam berbagai materi ajar dan tugas pembelajaran.

Tabel 2. Kreativitas

Bab & Sub-Bab	Hal.	Bukti Teks/Aktivitas	Keterangan
Bab 1, - kegiatan 8	33	"Jika kalian dapat menemukan ide sendiri, itu lebih baik."	Mendorong peserta didik untuk memilih ide/topik sendiri tanpa bergantung pada guru atau orang lain.
Bab 1 – kegiatan 9	35	"Kalian dapat melengkapi laporan dengan gambar dan aneka materi pendukung lain yang dapat membuat laporan hasil observasi kalian jadi menarik."	Mendorong peserta didik menyajikan laporan secara menarik, membuka ruang kreasi visual dan verb.
Bab 2 – kegiatan 8	64	"Rancanglah sebuah poster untuk salah satu acara di sekolah kalian... tampilkanlah di depan kelas dan mintalah pendapat kelompok lain."	Mendorong peserta didik berimajinasi dan menciptakan desain visual yang menarik secara kolaboratif.
Bab 2 – kegiatan 8	65–66	"Buatlah daftar keunggulan produk, tentukan konsumen, dan tentukan pesan yang ingin ditampilkan pada iklan."	Membangun kreativitas melalui penyusunan pesan dan visual iklan sesuai audiens.
Bab 2 – kegiatan 9	68-73	"Lengkapilah iklan-iklan berikut dengan kalimat imperatif atau persuasif."	Peserta didik berkreasi dalam menyusun sesuatu yang memengaruhi audiens.
Bab 3 – Kegiatan 5	96–98	<i>"Kalian dapat menulis sebuah artikel ilmiah populer. Sebelum mulai menulis, cermatilah langkah-langkah penulisan berikut."</i>	Aktivitas menulis ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi menuangkan gagasan dalam bentuk artikel.
Bab 3 – Kegiatan 4	95	"Sekarang, berlatihlah menulis kalimat baru dengan menggunakan kata-kata pada Jelajah Kata!"	Melatih kreativitas berbahasa dengan menulis ulang kalimat memakai variasi diksi yang lebih kaya.
Bab 4 – Kegiatan 2	111	"Susunlah tiga pertanyaan berdasarkan cerita 'Kotak Sulap Paman Tom'. Berikan pertanyaan tersebut ke teman..."	Mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif dalam membangun pertanyaan atas teks fiksi yang dibaca.
Bab 4 – Kegiatan 2	111	"Berlatih Membuat Kalimat: Cermatilah kembali kata-kata di dalam jelajah kata. Carilah padanan lain..."	Melatih kreativitas dalam berbahasa dan memperkaya kosakata melalui kreasi kalimat sendiri.
Bab 4 – Kegiatan 8	129–130	"Tampilkan hasil pekerjaan secara kreatif. Jika suka, kalian dapat melengkapi dengan gambar-gambar."	Memberi ruang untuk menampilkan karya dengan pendekatan visual dan estetis
Bab 5 – kegiatan 6	161–162	"Sekarang, cobalah kalian pikirkan tiga kata, lalu berlatihlah membuat larik-larik puisi dari ketiga kata tersebut."	Mendorong peserta didik menciptakan puisi dari inspirasi kata yang dipilih sendiri, menunjukkan ekspresi kreatif.
Bab 5 – kegiatan 6	162	"Sekarang saatnya kalian menciptakan sebuah puisi berdasarkan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain..."	Memberi ruang ekspresi kreatif dari pengalaman nyata, memperkuat orisinalitas dan imajinasi peserta didik
Bab 6 – kegiatan 6	185	"Cobalah pikirkan sebuah topik yang dekat dengan kehidupan kalian dan kalian pun menyukainya."	Mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam memilih topik pidato yang relevan dan orisinal.

Bab 6 – kegiatan 7	187	Tulislah sebuah teks pidato dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah kalian pelajari."	Peserta didik diberi ruang mengekspresikan gagasan secara lisan dan tertulis dalam bentuk pidato utuh.
-----------------------	-----	---	--

(Gusfitri & Delfia, 2021)

Sementara kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau melihat hubungan baru antara elemen, data, atau variabel yang telah ada sebelumnya. Kemampuan ini mencakup proses menghasilkan ide atau karya yang orisinal dan memiliki perbedaan dari hal-hal yang telah ada sebelumnya (Kholifah & Nurtanto, 2016). Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai kegiatan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII, nilai kreativitas terintegrasi secara menyeluruh dalam hampir setiap bab melalui berbagai bentuk tugas dan aktivitas. Buku ini secara konsisten memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berimajinasi, mengekspresikan gagasan, dan menghasilkan karya orisinal, baik dalam bentuk tulisan maupun visual.

Aktivitas seperti membuat poster, merancang iklan, menulis puisi, menyusun artikel ilmiah populer, hingga menulis teks pidato, menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami materi, tetapi juga dilatih untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda berdasarkan pengalaman pribadi, imajinasi, serta minat mereka sendiri. Penggunaan ungkapan seperti “kalian dapat melengkapi...”, “jika kalian dapat menemukan ide sendiri...”, dan “cobalah pikirkan topik yang kalian sukai...” mencerminkan adanya kebebasan berekspresi dan dorongan untuk berpikir kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini telah menginternalisasi nilai kreativitas secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, imajinatif, dan ekspresif dalam proses belajar bahasa Indonesia. Nilai ini tidak hanya hadir dalam materi, tetapi juga melalui metode penyajian tugas yang menekankan pada kebaruan dan orisinalitas karya peserta didik.

Tabel 3. Keberanian Mengambil Resiko

Bab & Sub-Bab	Hal.	Bukti Teks/Aktivitas	Keterangan
Bab 2 – Kegiatan 5	59	“Simaklah baik-baik video iklan tersebut! Menurut kalian, kalimat-kalimat dalam iklan tersebut efektif atau tidak efektif? Berikan tanggapan atau pendapat kalian dengan disertai penjelasan!”	Memacu peserta didik untuk berani memberikan tanggapan dan penjelasannya.
Bab 3 – Kegiatan 2	88	“Apakah kata-kata tersebut sudah digunakan dengan tepat? Berilah saran-saran perbaikan jika diperlukan. Simak baik-baik tanggapan yang kalian terima, lalu perbaikilah kalimat kalimat tersebut jika penggunaan kata-katanya belum tepat.”	Memacu peserta didik untuk berani memberikan saran dan memperbaiki kalimat yang belum tepat.
Bab 4 – Kegiatan 1	110	“Berilah tanggapan yang baik jika hasil diskusi mereka berbeda dengan hasil diskusi kalian. Terangkan juga hasil diskusi kalian dan alasan kalian memiliki jawaban yang berbeda.”	Memacu peserta didik untuk berani memberikan pendapat yang berbeda.
Bab 4 – Kegiatan 4	121	“Sekarang, ingat-ingatlah sebuah karya fiksi yang pernah kalian baca. Bagaimana penulis	Peserta didik dapat berani untuk menilai suatu karya.

karya tersebut menuturkan ceritanya?
Apakah unsur-unsur dalam karyanya sudah
ditulis dengan baik? Tulislah penilaian kalian
pada tabel berikut.”

(Gusfitri & Delfia, 2021)

Keberanian dalam mengambil risiko mencerminkan sikap mandiri seorang wirausahawan. Sikap ini tampak ketika seseorang memulai usaha tanpa rasa takut atau khawatir, meskipun berada dalam situasi yang tidak menentu, baik saat menjalankan usaha secara individu maupun bersama dalam kelompok (Munir & Yuangga, 2020). Analisis terhadap beberapa kegiatan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII menunjukkan bahwa nilai keberanian mengambil risiko tercermin melalui aktivitas-aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memberikan penilaian, serta mengemukakan tanggapan secara terbuka dan argumentatif. Kegiatan seperti menanggapi efektivitas kalimat dalam iklan, memberi saran terhadap penggunaan kata, serta menilai dan membandingkan hasil diskusi maupun karya fiksi, menunjukkan bahwa peserta didik ditantang untuk berpikir kritis dan menyuarakan pandangannya, meskipun pendapat tersebut berpotensi berbeda atau bertentangan dengan orang lain.

Tugas-tugas tersebut secara tidak langsung melatih keberanian peserta didik dalam mengambil keputusan intelektual, menanggung konsekuensi atas pendapatnya, serta menghadapi kemungkinan kritik atau perbedaan pandangan. Meskipun bentuk risikonya tidak bersifat finansial atau fisik sebagaimana dalam dunia usaha, namun proses berpikir dan bersikap dalam situasi ketidakpastian dan perbedaan pendapat merupakan bentuk nyata dari penguatan sikap berani mengambil risiko.

Tabel 4. Kepemimpinan

Bab & Sub-Bab	Hal.	Bukti Teks/Aktivitas	Keterangan
Bab 6 – Kegiatan 1	173	“Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020.”	Menunjukkan bahwa pidato tersebut memperlihatkan rasa kepercayaan dirinya sebagai pemimpin peserta didik (ketua OSIS).

(Gusfitri & Delfia, 2021)

Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi individu atau kelompok lain agar bersedia mengambil peran utama dalam mewujudkan tujuan bersama yang memiliki dampak besar terhadap pelaksanaannya (Sembiring et al., 2024). Nilai kepemimpinan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII tampak tercermin dalam Bab 6 – Kegiatan 1, melalui teks pidato pelantikan Ketua OSIS. Dalam pidato tersebut, terdapat ungkapan rasa syukur dan kepercayaan diri dari tokoh yang terpilih sebagai pemimpin organisasi siswa. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan atas kepercayaan yang diberikan menunjukkan sikap tanggung jawab, rasa percaya diri, dan penerimaan terhadap amanah kepemimpinan.

Meskipun disajikan dalam bentuk teks pidato, bagian ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana seorang pemimpin muda menyampaikan visinya dan membangun hubungan dengan anggotanya. Hal ini menjadi representasi awal dari pembentukan karakter pemimpin di kalangan peserta didik.

Dengan demikian, buku ajar ini telah menanamkan nilai kepemimpinan melalui penyajian materi yang relevan, yaitu teks pidato, yang mencerminkan sikap dan peran seorang pemimpin dalam konteks organisasi sekolah.

Tabel 5. Berorientasi pada Hasil

Bab & Sub-Bab	Hal	Bukti Teks/Aktivitas	Keterangan
Bab 1 - kegiatan 8	33	“Dengan terlebih dahulu menetapkan topik dan tujuan, kalian dapat lebih fokus mencari data yang dibutuhkan untuk mendukung laporan hasil observasi kalian.”	Mengarahkan peserta didik agar memiliki fokus yang jelas dalam pencapaian hasil observasi dan penulisan.
Bab 1 – kegiatan 8	34	“Pastikan data itu kalian dapatkan melalui hasil observasi langsung, bukan dari desas-desus... Semua data yang kalian dapatkan harus dapat dibuktikan kebenarannya.”	Mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan laporan berbasis data yang valid dan bertanggung jawab.
Bab 3 – Kegiatan 4	104	Saya dapat menulis sebuah artikel ilmiah populer. dan “ <i>Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya...</i> ”	Mendorong siswa menyadari dan menilai hasil belajar yang telah mereka capai.
Bab 4 – Kegiatan 9	134	Kembangkanlah informasi di lembar penilaian ini menjadi sebuah artikel resensi buku yang baik.”	Menghasilkan karya tulis berupa resensi utuh sebagai produk akhir dari proses analisis karya fiksi.

(Gusfitri & Delfia, 2021)

Seseorang yang menempatkan tugas dan hasil sebagai prioritas atau berorientasi pada hasil merupakan pribadi yang menjunjung tinggi motivasi berprestasi, berfokus pada pencapaian keuntungan, menunjukkan ketekunan dan ketabahan, memiliki semangat kerja keras, dorongan internal yang kuat, penuh energi, serta mampu mengambil inisiatif (Mas & Sumo, 2017). Nilai orientasi pada hasil dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII tercermin melalui berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik untuk fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran secara konkret. Dalam beberapa kegiatan, siswa diarahkan untuk menentukan topik dan tujuan sebelum memulai tugas, memastikan data yang digunakan berasal dari observasi langsung dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menghasilkan produk akhir yang nyata seperti artikel ilmiah populer dan resensi buku.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya menuntut proses, tetapi juga menekankan pentingnya hasil yang berkualitas, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, siswa juga diajak untuk melakukan refleksi terhadap capaian belajarnya dan terus memperbaiki hasil kerjanya. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menumbuhkan sikap kerja terarah, terencana, dan berorientasi pada pencapaian.

Dengan demikian, buku ajar ini telah mengintegrasikan nilai orientasi pada hasil atau tindakan secara efektif melalui tugas-tugas yang menekankan proses produktif dan hasil nyata sebagai bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 6. Etos Kerja (Kerja Keras)

Bab & Sub-Bab	Hal.	Bukti Teks/Aktivitas	Keterangan
Bab 1 – Kegiatan 1	7	“Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Kalian dapat menggunakan berbagai alat bantu, seperti gambar, foto, atau yang lainnya agar presentasi kalian lebih menarik. Kalian dapat meminta tanggapan kelompok lain atas presentasi kalian. Dengarkan pertanyaan yang mereka sampaikan, lalu diskusikan jawabannya bersama teman-teman satu kelompok. Kemukakan jawaban kalian secara sopan dan menggunakan bahasa yang baik.”	Peserta didik diminta untuk berusaha kerja keras atas tugas yang mereka dapatkan.

Bab 2 – Kegiatan 5	59	“Orang bijak taat pajak Kerja keras adalah energi kita Menyelesaikan masalah tanpa masalah.”	Memacu peserta didik untuk kerja keras.
Bab 4 – Kotak Sulap Paman Tom	109	“Paman Tom masih bekerja untuk Perpustakaan Daerah dan mendapat penghasilan yang lumayan.”	Meindikasikan bahwa kerja keras akan membuahkan hasil.

(Gusfitri & Delfia, 2021)

Etos kerja menurut Mulyadi (2008) dalam Pratopo et al., (2021) merupakan semangat dan sikap dalam bekerja yang terbentuk dari cara seseorang memaknai pekerjaannya. Pandangan tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai yang hidup, berkembang, dan diyakini dalam lingkungan masyarakat tempat individu tersebut berada. Nilai etos kerja atau kerja keras dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII tercermin melalui berbagai aktivitas dan materi yang mendorong peserta didik untuk berusaha maksimal dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Pada kegiatan presentasi, siswa diminta tidak hanya menyampaikan hasil diskusi, tetapi juga menyiapkan alat bantu visual serta menghadapi pertanyaan dari kelompok lain dengan tanggung jawab dan kesungguhan. Ini menunjukkan dorongan terhadap sikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas secara menyeluruh dan berkualitas.

Selain itu, melalui materi slogan seperti “Kerja keras adalah energi kita” dan kutipan dalam cerita fiksi seperti karakter Paman Tom yang tetap bekerja keras hingga mendapatkan penghasilan layak, buku ini secara eksplisit maupun implisit menanamkan pesan bahwa kerja keras merupakan kunci keberhasilan dan hal yang patut diteladani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII berhasil mengintegrasikan nilai etos kerja dalam berbagai bentuk, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun isi teks bacaan. Nilai ini tampak dalam ajakan untuk disiplin, tekun, bertanggung jawab, serta menyelesaikan tugas secara konsisten. Kondisi tersebut mencerminkan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa buku ajar tidak hanya menjadi sarana penguatan kompetensi berbahasa, tetapi juga media pembentukan karakter positif. Integrasi nilai etos kerja ini berdampak pada meningkatnya potensi peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, produktif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata. Bila dibandingkan dengan buku ajar yang hanya menekankan aspek pengetahuan semata, buku ini memberikan nilai tambah melalui pembelajaran yang bermakna dan membunikan. Oleh karena itu, ke depannya disarankan agar pengembangan buku ajar tetap mempertahankan bahkan memperluas ruang bagi nilai-nilai karakter, serta disertai dukungan pelatihan bagi guru agar mampu mengoptimalkan muatan karakter dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia Berbasis Digital Kelas VIII SMP secara konsisten telah mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam berbagai materi ajar dan aktivitas pembelajaran. Meskipun tema kewirausahaan tidak secara eksplisit diangkat sebagai pokok bahasan dalam setiap bab, nilai-nilainya terinternalisasi melalui pendekatan tugas, instruksi guru, serta isi teks yang digunakan dalam buku tersebut.

Adapun enam indikator nilai kewirausahaan yang dianalisis dalam penelitian ini—yakni kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada hasil, dan etos kerja—seluruhnya ditemukan tersebar dalam keenam bab buku ajar. Nilai kemandirian terlihat dari tugas-tugas individu yang mendorong siswa berpikir dan bekerja

secara mandiri. Kreativitas tercermin dari berbagai kegiatan yang menuntut peserta didik untuk menciptakan karya tulis dan visual yang orisinal. Nilai keberanian mengambil risiko tampak dalam aktivitas yang mendorong siswa menyampaikan pendapat dan kritik. Kepemimpinan terlihat dalam materi pidato pelantikan Ketua OSIS yang menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Sementara itu, nilai orientasi pada hasil dan etos kerja tercermin dari tugas-tugas terstruktur yang menekankan pencapaian tujuan, kedisiplinan, serta usaha maksimal dalam menyelesaikan setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian, buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII yang disusun oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfi diterbitkan oleh Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021 tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan kompetensi berbahasa, tetapi juga sebagai media efektif untuk membentuk karakter kewirausahaan peserta didik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan buku ajar yang lebih integratif, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 serta ruang lingkup penelitian ini masih terbatas karena hanya menganalisis satu buku ajar dalam satu jenjang pendidikan dan satu mata pelajaran. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan agar mencakup beragam jenjang, bidang studi, dan jenis buku ajar lainnya agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif terhadap upaya integrasi nilai karakter dalam sistem pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Ahsin, M. N., & Arumsari, N. R. (2017). Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia sd berbasis kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada generasi muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 91–103.
- Dhita, A. N., Asmi, A. R., & Yunani, Y. (2021). NILAI-NILAI ENTREPRENEUR PADA BUKU TEKS MATA PELAJARAN SEJARAH DAN IMPLEMENTASINYA DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(1), Article 1.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Gusfitri, M. L., & Delfia, E. (2021). *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 31–39.
- Kholifah, N., & Nurtanto, M. (2016). Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai entrepreneurship untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793342.pdf>
- Manimala, M. J., & Thomas, P. (Eds.). (2017). *Entrepreneurship Education*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-3319-3>
- Mas, S. R., & Sumo, A. (2017). Transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada siswa smk. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 115–121.

- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., Satriawan, D. G., Putro, S. E., Suyatno, A., & Setyorini, R. (2021). *Kewirausahaan*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/343827/kewirausahaan>
- Munir, S., & Yuangga, K. D. (2020). ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN DALAM MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN. *OPORTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan Dan Koperasi*, 1(01), Article 01.
- Mursidawati. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4). <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/viewFile/170/193>
- Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Implementasi nilai kewirausahaan jenjang sekolah dasar pada sekolah mitra STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung di Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 1–6.
- Pratopo, P., Erdawati, L., Atikah, A., & Gunawan, Y. M. (2021). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan etos kerja terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Tangerang. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jmb/article/view/4227>
- Riyanto, A. (2013). Pengembangan buku pengayaan keterampilan membaca bahasa indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/1315>
- Rodrigues, R. G., Dinis, A., do Paço, A., Ferreira, J., & Raposo, M. (2012). The effect of an entrepreneurial training programme on entrepreneurial traits and intention of secondary students. *Entrepreneurship–Born, Made and Educated*, 77–92.
- Royami, T., Ismail, K., & Afifah, S. (2022). Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Kelas IX IPS di MA NURUL HUDA Sukaraja. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(01), 31–40.
- Roza, M., & Sentosa, S. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MATERI PAI DARI SEKOLAH DASAR SAMPAI PERGURUAN TINGGI: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MATERI PAI DARI SEKOLAH DASAR SAMPAI PERGURUAN TINGGI. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 71–86.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bNaJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Kewirausahaan&ots=B41arp9_Z-&sig=C5AWHG1VYVfInUCysChnqPpzfcU
- Sembiring, A. W., Damanik, A. S., Widya, K. A., & Suawandi, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Inovasi dalam Organisasi Kewirausahaan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 231–238.
- Solihat, A., & Yusuf, S. (2020). Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 78–82.

- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=WpSdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Ragam+Analisis+Data+Penelitian+\(Sastra,+Riset+dan+pengembangan\)&ots=bfBg840vXM&sig=OxOfBIHpQuTjwGdvKNFY1zzgjfU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=WpSdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Ragam+Analisis+Data+Penelitian+(Sastra,+Riset+dan+pengembangan)&ots=bfBg840vXM&sig=OxOfBIHpQuTjwGdvKNFY1zzgjfU)
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar entrepreneurship*. Grasindo. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=x0D_9bfoQu8C&oi=fnd&pg=PA254&dq=Pengantar+Entrepreneurship.+Jakarta&ots=D8jGiWA7z-&sig=qcOrsG69dl8VYs0yyV7fi1ebuR4
- Wiyono, H. D., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19–25.
- Wulansari, K., & Sastromiharjo, A. (2023). NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X SMA. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 129–137.